

Article

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI TPMB RISKA DEVI KURNIAWAN TAHUN 2023

Riska Devi Kurniawan¹ Rohani Siregar²

^{1,2}Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2024
Final Revision: April 08, 2024
Available Online: April 15, 2024

KEYWORDS

ASI eksklusif, bayi usia 0-6 bulan, ibu menyusui.

CORRESPONDENCE

Phone: 082246346446
E-mail: rzkadvi@gmail.com

ABSTRACT

Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah rutin setiap bulan atau 12 kali per tahun. Balita (12-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu balita yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Penimbangan berat badan anak setiap bulan untuk mengetahui status gizi anak merupakan salah satu kegiatan rutin di Posyandu. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan jumlah sampel 70 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian yang menunjukkan variabel yang berhubungan dengan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu umur p value = 0,004 nilai OR= 5,857, pekerjaan p value = 0,004 Nilai OR=5,489, pendidikan p value = 0,018 Nilai OR= 4,846, pengetahuan p value = 0,041 Nilai OR= 3,611, dukungan keluarga p value = 0,019 Nilai OR= 4,036, dukungan tenaga kesehatan p value = 0,021 Nilai OR= 3,889 dan yang tidak berhubungan yaitu paritas dengan p value = 0,109. Disarankan untuk ibu meningkatkan kesadarannya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi secara tepat yaitu usia 0-6 bulan sehingga cakupan ASI eksklusif dapat mencapai target yang didukung oleh semua kalangan.

I. INTRODUCTION

Menurut WHO merekomendasikan bahwa memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (Siregar, 2023).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO (2020) mencapai

66%. (Juliанти, 2023).

Berdasarkan data capaian Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 76,11%, tahun 2021 sebesar 76,46% dan mengalami peningkatan sebesar 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 77% (BPS, 2022).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 sebesar 72,59%, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 yang sebesar 65,53%. Target cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan yaitu 50% (Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Arifa Y, dan Shrimarti R.D, 2017). Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi (Paramita Nur Sabilla, Hesty Widyasih, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencapai target cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif dengan tujuan menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Andi Fachruddin, 2012).

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif. Jenis penelitian

kuantitatif, menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan jumlah sampel 70 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Variabel Independen dalam penelitian ini ialah umur, pekerjaan, pendidikan, paritas, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel dependen ialah pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja TPMB Riska Devi Kurniawan di Kec. Cibitung Kab, Bekasi dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2023.

Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai dari proses perizinan ke Lembaga terkait hingga pengumpulan kuisisioner. Jenis data penelitian adalah kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang merupakan adap dari berbagai jurnal dengan sebelumnya melakukan uji normalitas. Pengolahan data dimulai dari tahap editing, coding, data entry, tabulating dan analisa data. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariate dengan uji *chi-square*.

III. RESULT

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	19	22,4
ASI Eksklusif	66	77,6
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 22 responden

(31,4%) dan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 48 responden (68,%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20 thn dan > 35 tahun	18	25,7
20-35 tahun	52	74,3
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 18 orang (25,7%) dan responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 52 orang (72,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	23	32,9
Tidak Bekerja	47	67,1
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang bekerja sebanyak 23 orang (32,9 %) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 47 orang (67,1%),

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
< SMA	15	21,4
≥ SMA	55	78,6
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang memiliki pendidikan < SMA sebanyak 15 orang (21,4%) dan responden yang memiliki pendidikan ≥ SMA sebanyak 55 orang (78,6 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Paritas

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	24	34,3
Multipara	46	65,7
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden dengan paritas primipara sebanyak 24 orang (34,3%) dan responden dengan paritas multipara sebanyak 46 orang (65,7 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	19	27,1
Baik	51	72,9
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 19 orang (27,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 51 orang (72,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Mendukung	23	32,9
Mendukung	47	67,1
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 23 orang (32,9%) dan responden yang mendapatkan dukung dari keluarga sebanyak 47 orang (67,1%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Mendukung	26	37,1
Mendukung	44	62,9
Total	70	100

Dari 70 responden terdapat responden yang kurang mendapatkan dari dukungan tenaga kesehatan sebanyak 26 orang (37,1%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 44 orang (62,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 9. Hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif

Umur	ASI Eksklusif				Total	P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
<20 dan ≥ 35 tahun	11	61,1	7	38,9	18	100	0,004 5,857 (1,840-18,684)
20-35 tahun	11	21,2	41	78,8	52	100	
Total	22	31,4	48	68,6	70	100	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 orang (31,4%), pada umur <20 dan ≥ 35 sebanyak 11 orang (61,1%) sedangkan pada umur 20-35 tahun sebanyak 11 orang (21,2%).

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total	P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
Bekerja	13	56,5	10	43,5	23	100	0,004 5,489 (1,829-16,471)
Tidak Bekerja	9	19,1	38	80,9	47	100	
Total	22	31,4	48	68,6	70	100	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui responden yang bekerja sebanyak 13 orang (56,6%) sedangkan responden tidak bekerja sebanyak 9 orang (19,1%).

Tabel 11. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total	P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
< SMA	9	60	6	40	15	100	0,012 4,846 (1,451-16,184)
≥ SMA	13	23,6	42	76,4	55	100	
Total	22	31,4	48	68,6	70	100	

Berdasarkan Tabel 11 diketahui responden yang berpendidikan < SMA sebanyak 9 orang (60%) sedangkan responden yang berpendidikan ≥ SMA sebanyak 13 orang (23,5%).

Tabel 12. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 12 diketahui responden dengan paritas primipara sebanyak 11 orang (45,8%), responden dengan paritas multipara sebanyak 11 orang (23,9%).

Paritas	ASI Eksklusif				Total	P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
Primipara	11	45,8	13	54,2	24	100	0,109 2,692 (0,942-7,698)
Multipara	11	23,9	35	76,1	48	100	
Total	22	31,4	48	68,6	70	100	

Tabel 13. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penge- tahuan	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	10	52,6	9	47,4	19	100	0,041	3,611 (1,191- 10,945)
Baik	12	23,5	39	76,5	51	100		
Total	22	31,4	48	68,6	70	100		

Berdasarkan Tabel 13 diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (52,6%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (76,5%).

Tabel 14. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Duk.Ke- luarga	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang mendu- kung	12	52,2	11	47,8	23	100	0,019	4,036 (1,377- 11,836)
Menduk- kung	10	21,3	37	78,7	48	100		
Total	22	31,4	48	68,6	70	100		

Berdasarkan Tabel 14 diketahui responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (52,2%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 10 orang (21,3%).

Tabel 15. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Duk.Nak- es	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang menduk- kung	13	50	13	50	26	100	0,021	4,036 (1,377- 11,836)
Menduk- kung	9	20,5	35	79,5	44	100		
Total	22	31,4	48	68,6	70	100		

Berdasarkan Tabel 15 diketahui responden kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (50%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 9 orang (20,5%).

IV. DISCUSSION

UMUR

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan p-value = 0.004 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 5,857 sehingga dapat disimpulkan ibu yang berumur < 20 dan ≥ 35 memiliki risiko 5,857 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Wagini dan Nurul Sya'bin (2022) uji chi square diperoleh p value = 0,000 (p value $<$ 0,05).

Menurut asumsi peneliti ibu menyusui dengan kelompok usia 20–35 tahun cenderung menerapkan praktik ASI eksklusif pada bayinya karena ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang ASI eksklusif baik dari segi umur lebih matang dan siap menerima informasi atau pengetahuan sehingga ibu percaya diri untuk memberikan ASI secara eksklusif.

PEKERJAAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan p-value = 0.004 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 5,895 dapat disimpulkan ibu yang bekerja memiliki risiko 5,895 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Widaningsih (2017) bahwa analisis statistik, p.Value = 0,001 ($p < \alpha$ 0,05).

Menurut asumsi peneliti kurangnya waktu ibu dirumah bersama bayinya menjadi masalah untuk cara merawat bayi terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Sehingga lebih memilih untuk mengganti atau menambahkan susu formula untuk memberi nutrisi pada bayinya

PENDIDIKAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.012$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 4,846 sehingga dapat disimpulkan ibu yang berpendidikan $< \text{SMA}$ memiliki risiko 4,846 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $\geq \text{SMA}$.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Henni Indrayanti Nasution (2021) uji chi square diperoleh nilai p value 0,002 ($p < 0,05$).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan.

PARITAS

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square, terlihat bahwa nilai $p\text{-value} = 0.109$ ($p > \alpha 0.05$) yang artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara paritas responden dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Sejalan dengan penelitian oleh Siti Naorah Aprilia (2021) uji chi square diperoleh p value = 0.745 (p value $> 0,05$).

Pada kondisi di wilayah penelitian ini, status paritas ibu multipara tidak dapat menjadi patokan bahwa ibu sudah berpengalaman dalam proses menyusui.

PENGETAHUAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.041$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 3,611 sehingga dapat disimpulkan ibu yang pengetahuannya kurang baik memiliki risiko 3,611 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Henni Indrayanti Nasution (2021) analisis Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value 0,018 ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti kurangnya edukasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena masih banyak pertanyaan yang keliru.

DUKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.019$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 4,036 sehingga dapat disimpulkan ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung memiliki risiko 4,036 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian oleh Susiami Indri Purwitasari (2018) uji chi square diperoleh p value = 0.000 (p value $< 0,05$).

Dukungan dan bimbingan praktis mengenai kesehatan anak diberikan keluarga salah satunya dukungan orangtua yang selalu bangun malam hari saat bayi menangis dapat meringankan beban ibu setelah melahirkan.

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.021$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR diketahui 3,889 sehingga dapat disimpulkan ibu dengan dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung memiliki risiko 3,889 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Widaningsih (2017) bahwa analisis statistik, p .Value = 0,002 ($p < \alpha 0,05$).

Responden yang mendapatkan KIE tentang ASI eksklusif akan mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya karena responden pernah mendapatkan anjuran dari bidan untuk memberikan ASI eksklusif.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor yang berperan penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan sedangkan faktor umur merupakan faktor resiko yang paling tinggi untuk ibu tidak memberikan ASInya pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 5,857.

REFERENCES

- Bekasi, P. K. K. (2021). *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*.
- BPS. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Bekasi, P. K. K. (2021). *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*.
- BPS. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Julianti, N. (2023). *The Effect Of Accupresure Therapy On Breast Milk Production In Breastfeeding Mother For 0-6 Month In Bantarjaya Village, Pebayuran District Kabupaten Bekasi In 2023* Neneng Julianti Bachelor of Midwifery and Midwife Professional Education St.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H* (M. C. . Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M. (ed.); cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Siregar, R. (2023). *Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*.
- Wardani, I. K. F. (2022). *Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping Asi / Mp-Asi (Cupcake Sabu / Sayur Dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting Di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022*. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1370. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9346>
- WHO.(2023b). *World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada,agar cakupan ini bisa meningkat>.
- Widaningsih, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembrian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia >6-12 Bulan Di Desa Sukarapih Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2017*.

BIOGRAPHY

First Author



Nama : Riska Devi Kurniawan
Email : rzkadvi@gmail.com
Alamat : Pesona Gading Cibitung Blok E5 No.% Desa Wanajaya
Kec.Cibitung Kab. Bekasi, 17530

Second Author



Nama : Bdn. Rohani Siregar, SST., M.Kes
Email : rohanisiregar81@gmail.com
Alamat: Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka, Ds. Pasir
Gombang, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, 17530
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
Cikarang Bekasi.

Riwayat Penelitian :

1. Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Sisiwi Kelas XI
2. Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby

Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X
2. Pelatihan dan Pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan IMD Dan Pemberian Kolostrum
3. Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil